

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modren sekarang ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat serta menyentuh pada semua aspek kehidupan manusia tak terkecuali dibidang pendidikan dan pengajaran memegang peranan yang sangat penting. Melalui pendidikan maka sikap, watak dan keterampilan manusia akan terbentuk untuk menghadapi masa depan yang lebih baik.

Pendidikan merupakan aset masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh sebab itu, pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan formal atau sekolah dapat membina dan mempersiapkan sumber daya manusia lebih baik lagi dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik (guru).

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan kata lain, guru menempati titik sentral pendidikan. Agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti halnya proses pendidikan pada umumnya. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak tergilas oleh perkembangan

pendidikan yang semakin maju. Dengan demikian peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar di sekolah termasuk didalamnya penggunaan metode mengajar yang sesuai.

Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran akuntansi, guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa sebagai obyek.

Jika dilihat dari sekian banyak alternatif-alternatif yang telah diupayakan untuk keberhasilan belajar mengajar didalam kelas, masih saja terdapat keluhan-keluhan tentang masih rendahnya mutu sekolah yang sudah sering didengar. Masalah yang biasa terjadi disetiap sekolah menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran oleh pihak guru telah maksimal, tetapi belum berhasil menunjukkan mutu hasil belajar disekolah tersebut.

Hal ini didukung dengan adanya pola pembelajaran yang berorientasi pada siswa yang pasif, disamping itu masih banyaknya pemberian materi pembelajaran akuntansi yang dilakukan secara verbal, didominasi dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan konsep pembelajaran terpusat (konvensional), sedangkan siswa hanya bersifat menerima dengan pasif apa yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran konvensional sering dihubungkan dengan metode ceramah, tanya jawab dan dapat membuat siswa malas, dimana selama proses belajar

mengajar berlangsung siswa hanya mendengar dan memperhatikan guru saja. Siswa tidak dituntut untuk mengeluarkan pendapat sehingga hanya guru saja yang aktif, sedangkan siswanya pasif.

Hal tersebut tentu membuat siswa menjadi merasa bosan dan jenuh dengan cara mengajar guru yang terlihat monoton sehingga menyebabkan siswa menjadi tidak aktif dalam belajar dan malas untuk mempelajari kembali pelajarannya di rumah. Disamping itu, hasil belajar yang diperoleh siswa juga kurang memuaskan yang disebabkan karena kurangnya bahan latihan yang diberikan oleh guru kepada siswa, sehingga siswa kurang terbiasa mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan mata pelajaran akuntansi. Sehingga dapat kita lihat bahwa masih rendahnya hasil belajar hampir di semua jenjang pendidikan formal. Khususnya mata pelajaran akuntansi yang termasuk ke dalam pembelajaran IPS.

Sama halnya seperti yang terjadi di SMA Swasta YPI Dharma Budi pada salah satu mata pelajaran Akuntansi. Pada saat penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran akuntansi tanggal 09 Maret – 13 Maret di kelas XI IPS, penulis memperoleh informasi dari guru tersebut bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas XI IPS masih sangat rendah, dimana hanya terdapat 2 sampai 5 orang dari 35 orang siswa dikelas XI IPS-1 dan XI IPS-2 yang mau bertanya, memberikan tanggapan atas penjelasan yang diberikan oleh guru dan mengerjakan soal akuntansi di depan kelas. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, hal ini dapat dilihat dari data yang hasil belajar yang diperoleh penulis dari guru bidang studi akuntansi bahwa masih banyak siswa yang

memperoleh nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dimana skor nilai formatif kelas XI IPS-1 dan XI IPS-2 rata-rata adalah 60. Padahal nilai ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah adalah 5 (sumber guru akuntansi SMA Swasta YPI Dharma Budi).

Dengan hasil nilai formatif yang rendah tersebut, hal ini membuktikan bahwa siswa belum dapat memahami dan menguasai materi akuntansi yang diajarkan oleh guru. Rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi menunjukkan adanya masalah dalam pembelajaran akuntansi. Masalah tersebut terjadi diduga berasal dari minat belajar siswa rendah dimana sering lupa mengerjakan tugas yang diberikan, kurangnya perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, kurang mampu mengingat bahan yang disajikan guru, siswa belum aktif, dan tidak mencatat materi yang telah diberikan oleh guru.

Meskipun demikian, guru bidang studi disekolah tersebut telah melakukan berbagai upaya peningkatan hasil belajar yang memacu minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dengan memperbaiki metode pengajaran termasuk melalui metode pembelajaran pemberian tugas. Namun metode pengajaran tersebut belum berhasil untuk menjawab standar nilai yang ditentukan. Kemungkinan disebabkan karena tidak adanya pengawasan dari pihak sekolah dan pengerjaan tugas tersebut secara kelompok yang belum membentuk kemandirian siswa. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran di SMA yang menuntut pemahaman, analisis, keterampilan, kemandirian dalam pemecahan masalah akuntansi dan penelaahan kritis.

Bila masalah yang telah disebutkan sebelumnya terus terjadi, maka hasil belajar yang kita harapkan belum sesuai dengan hakekat akuntansi tersebut dan hasil belajar juga belum mendukung peningkatan mutu pendidikan serta belum memenuhi pengembangan nilai kognitif, afektif dan psikomotorik dari siswa. Untuk menyikapi masalah tersebut, maka perlu diadakan usaha peningkatan mutu aktivitas dan hasil belajar.

Dalam hal ini penulis menyoroti dari segi pengembangan pembelajaran melalui perbaikan metode pembelajaran. Metode yang dimaksud adalah metode yang mengarahkan siswa untuk aktif dan kreatif, serta terampil khususnya pada mata pelajaran akuntansi. Mata pelajaran ini membutuhkan ketepatan, keterampilan menyelesaikan persoalan akuntansi, sehingga dibutuhkan metode yang memacu siswa untuk melakukan pengulangan terhadap bahan pelajaran serta teratur dan terstruktur melalui salah satu metode pembelajaran.

Metode yang diujicobakan yaitu Metode Resitasi. Metode ini merupakan suatu pembelajaran yang mengadakan proses penyelesaian tugas secara terstruktur oleh individu didalam ataupun diluar kelas dengan jangka waktu tertentu dan hasilnya akan dipertanggungjawabkan. Metode ini diharapkan dapat mengoptimalkan akademis siswa dengan mendalami dan mengalami pengetahuan sendiri yang dimilikinya dan dapat mengembangkan daya pikir, inisiatif, kreatif, tanggungjawab dan melatih diri sendiri sehingga hasil belajar yang dicapai bukan saja berasal dari penilaian test akademis tetapi juga penilaian test kepribadian.

Disamping itu, dengan menggunakan metode ini maka diharapkan dapat memancing keaktifan siswa dan memberikan motivasi atau dorongan yang kuat bagi siswa dalam melakukan suatu kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan (Nana Sudjana, 1989:82).

Berpedoman pada penjelasan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta YPI Dharma Budi Tahun Pembelajaran 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang relevan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS SMA Swasta YPI Dharma Budi?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta YPI Dharma Budi?
3. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran Resitasi terhadap hasil belajar akuntansi yang diperoleh siswa kelas XI IPS SMA Swasta YPI Dharma Budi?
4. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran Resitasi terhadap aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta YPI Dharma Budi?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran yang diteliti selama dalam penelitian adalah metode resitasi dan metode konvensional sebagai pembanding.
2. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta YPI Dharma Budi Tahun Pembelajaran 2011/2012.
3. Aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta YPI Dharma Budi Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan metode pembelajaran resitasi dan konvensional berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta YPI Dharma Budi Tahun Pembelajaran 2011/2012 ?.
2. Apakah penggunaan metode pembelajaran resitasi dan konvensional berpengaruh terhadap aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta YPI Dharma Budi Tahun Pembelajaran 2011/2012 ?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran resitasi dan konvensional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta YPI Dharma Budi Tahun Pembelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran resitasi dan konvensional terhadap aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta YPI Dharma Budi Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan maupun pengalaman penulis dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan metode pembelajaran resitasi pada saat mengajar nanti.
2. Sebagai salah satu alternatif bagi guru, khususnya guru akuntansi di SMA Swasta YPI Dharma Budi dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga diharapkan dengan menggunakan metode resitasi dapat mempermudah guru dalam mengajar dan bisa mengatasi atau mengefisienkan masalah alokasi waktu yang kian berkurang.
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain dan civitas akademis yang akan melakukan penelitian yang sejenis.